

Pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, dan *firm size* terhadap profitabilitas

Hasnaning Monica Aeraafi^{1*}, Ulil Hartono¹

Universitas Negeri Surabaya¹, Surabaya, Indonesia

*Email korespondensi: hasnaningmonica.19078@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research analyses the influence of liquidity ratios, leverage, activity ratios and firm size on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2022. The type of data used is quantitative data sourced from secondary data. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling, and 14 companies were obtained as samples. The data analysis technique uses multiple linear regression. The research results show that the liquidity ratio does not affect profitability, leverage has a negative and significant effect on profitability, the activity ratio has a positive and significant impact on profitability, and firm size has no effect on profitability. Therefore, this research provides recommendations to companies to further increase the activity ratio, which reflects the effectiveness of asset management and pay more attention to leverage movements, which reflect the use of funds originating from debt. Investors can consider leverage and activity ratio before making investment decisions.

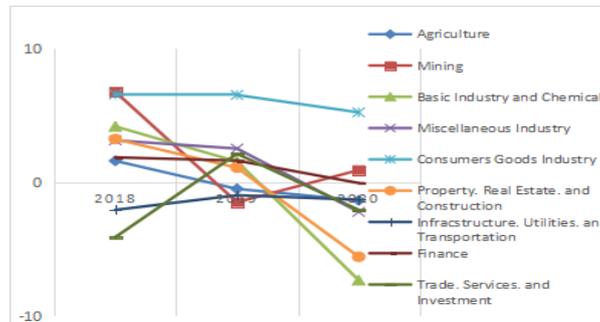
Keywords: activity; firm size; leverage; liquidity; profitability.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi dan globalisasi membuat perusahaan dalam negeri semakin tertantang (Gunawan *et al.*, 2022). Manajemen perusahaan dituntut memikirkan strategi dalam menghadapi persaingan dalam negeri dan internasional agar perusahaan dapat bertahan dalam perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis (Astuty *et al.*, 2021). Menurut Siallagan & Ukhriyawati (2019), terdapat sejumlah strategi yang dapat meningkatkan daya saing dan memastikan kelangsungan eksistensi suatu perusahaan di antaranya adalah peningkatan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat disajikan dalam laporan keuangan yang baik agar lebih mudah dalam meyakinkan investor untuk menyuntikkan dana investasi (Gunawan *et al.*, 2022). Menurut Gunawan *et al.* (2022), kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi finansialnya dan dapat dianalisis melalui metode analisis rasio keuangan. Melalui pendekatan ini kita dapat mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut (Siallagan & Ukhriyawati, 2019). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara manajemen untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana, juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Siallagan & Ukhriyawati, 2019).

Laporan keuangan digunakan untuk mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca (Gitosudarmo & Basri 2022:275). Menurut Sodiq & Fitria (2021), para pelaku bisnis dan pemerintah memerlukan informasi terkait kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sehingga erat kaitannya dengan profitabilitas. Pentingnya analisis rasio keuangan terletak pada pemahaman terhadap informasi yang disajikan laporan keuangan (Sodiq & Fitria, 2021). Pendekatan analisis rasio keuangan dilakukan dengan merinci data keuangan historis dengan tujuan utama memberikan petunjuk terkait potensi profitabilitas di masa yang akan datang (Sodiq & Fitria, 2021). Secara umum profitabilitas dinilai lebih fundamental dibandingkan laba karena laba yang besar tidak menjamin operasional perusahaan berjalan efisien (Astuty *et al.*, 2021). Efisiensi baru dapat diketahui dengan membagi laba yang didapatkan atas ekuitas atau dengan kata lain menghitung profitabilitas (Astuty *et al.*, 2021).

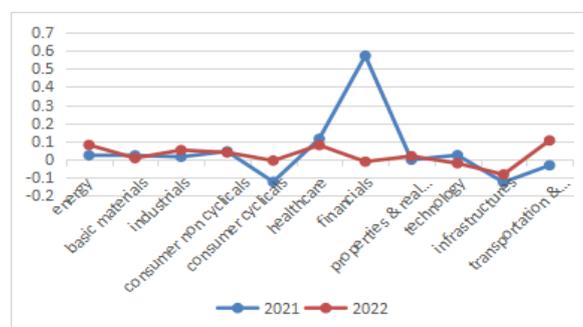
Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia memainkan peran penting sebagai salah satu motor penggerak ekonomi dan pembangunan negara. Meskipun demikian, produksi komoditas seperti batu bara, emas, timah, dan nikel mengalami penurunan pada tahun 2020 (BPS, 2021). Produksi konsentrat bauksit dan tembaga tercatat menjadi satu-satunya yang mengalami peningkatan selama tahun tersebut (BPS, 2021). Penurunan produksi pada tahun 2020 berdampak pada kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Indonesia. Perekonomian Indonesia dapat diukur dengan menggunakan tingkat PDB (Estefania *et al.*, 2021). PDB digunakan sebagai alat perbandingan untuk menilai tingkat kesejahteraan atau perkembangan ekonomi suatu negara (Estefania *et al.*, 2021). Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran dianggap sebagai indikator makroekonomi yang sangat signifikan (Estefania *et al.*, 2021).



Sumber: IDX (data diolah, 2023)

Gambar 1. GRAFIK RETURN ON ASSETS INDUSTRI SEKTORAL PERIODE 2018-2020

Gambar 1 terdapat grafik pergerakan *return on assets* sektoral di mana sektor pertambangan menunjukkan pergerakan yang menurun signifikan pada tahun 2018-2019, kemudian pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Menurut Kontan (2020), penurunan indeks kinerja sektor pertambangan pada tahun 2018-2019 tidak lepas dari turunnya harga batubara yang disebabkan oleh kelebihan pasokan batubara global. Indeks sektor pertambangan menurun disebabkan oleh penurunan signifikan emiten batubara pada tahun tersebut sehingga berdampak pada penurunan harga jual dan penekanan terhadap margin (Kontan, 2020). Resesi ekonomi global digadang-gadang menjadi penyebab utama produksi batubara mengalami *over supply* di tengah *demand* pasar yang stagnan (Kontan, 2020). Upaya yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sektor energi dalam mengantisipasi masalah tersebut, salah satunya dengan menekan volume produksi melalui efisiensi biaya.



Sumber: IDX (data diolah, 2023)

Gambar 2. GRAFIK RETURN ON ASSETS INDUSTRI SEKTORAL PERIODE 2021-2022

Gambar 2 adanya perubahan dalam kategori sektor industri terbaru *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) yang memperbarui klasifikasi sebelumnya yaitu *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang semula berjumlah sembilan sektor menjadi dua belas sektor (CNBC Indonesia, 2021).

Dua belas sektor baru tersebut meliputi sektor bahan mentah, sektor konsumen utama, sektor manufaktur, sektor energi, sektor konsumen non-utama, sektor produk investasi, sektor properti dan *real estate*, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor transportasi dan logistik, sektor infrastruktur, serta sektor teknologi. Jika ditarik dari sembilan sektor sebelumnya, maka sektor *mining* termasuk dalam sektor energi. SahamU (2021) memaparkan sektor *mining* pada JASICA mencakup saham di bidang usaha pertambangan dan penggalian seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, penggalian tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia, dan bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping. Menurut Kumparan (2021), sektor energi pada IDX-IC mencakup sektor saham yang mencakup perusahaan produk atau jasa yang berkaitan dengan ekstraksi energi. Perusahaan energi yang masuk dalam sektor saham ini merupakan perusahaan yang mencakup energi tidak terbarukan atau *fossil fuels* (Kumparan, 2021). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, dan *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Critical Resources Theory

Critical resources theory menunjukkan bahwa *firm size* akan meningkat jika perusahaan memiliki perlindungan hukum dalam mengamankan sumber daya yang dimilikinya (Rajan & Zingales, 2001). Rajan & Zingales (2001) mengaitkan *firm size* dengan kemampuan wirausaha dalam mengendalikan *intangible factors* untuk memaksimalkan perolehan profitabilitas. *Critical resources theory* juga dipakai untuk menjelaskan pengaruh rasio likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas (Kusuma, 2005). *Critical resources theory* menunjukkan jika semakin meningkat ukuran perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas begitu juga sebaliknya (Kusuma, 2005). Penjelasan terkait *leverage* adalah terkait pengendalian utang perusahaan oleh pemilik, dengan profitabilitas dipengaruhi oleh biaya kewajiban utang (Kusuma, 2005). *Critical resources theory* yang berkaitan rasio likuiditas mengungkapkan jika aset lancar melampaui besarnya utang lancar, maka perusahaan dapat menutup utang jangka pendeknya dan profitabilitas akan mengalami kenaikan (Puspita & Hartono, 2018).

Agency Theory

Agency theory merujuk pada kesepakatan antara prinsipal dan agen di mana prinsipal adalah pihak yang membayar agen untuk menjalankan tugas yang menguntungkan kepentingannya, sementara agen bertindak untuk mencapai kepentingan prinsipal (Scott, 2015). Perspektif teori keagenan mengevaluasi manajemen sebagai agen yang diharapkan berperan dengan penuh kesadaran, kebijaksanaan, dan keadilan terhadap pemegang saham sebagai prinsipal (Scott, 2015). Teori keagenan dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan rasio aktivitas dengan profitabilitas. Manajer suatu perusahaan dapat memberikan informasi mengenai efisiensi dalam melakukan perputaran aset untuk kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan penjualan sehingga memperoleh keuntungan (Oktavia & Titiek, 2022).

Profitabilitas Perusahaan

Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efisien untuk mencapai hasil yang produktif (Pramesti *et al.*, 2016). Beberapa faktor yang diindikasikan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (kinerja keuangan) yaitu struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, *firm size* dan *leverage* (Pramesti *et al.*, 2016). Menurut Priatna (2016), untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan proksi *return on assets*. *Return on assets* merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam mengestimasi profitabilitas perusahaan (Priatna, 2016). Manajemen sering kali menggunakan *return on assets* untuk menilai tingkat keuntungan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sekaligus mempertimbangkan isu-isu terkait pembiayaan aset (Priatna, 2016). Menurut Puspita & Hartono (2018), perhitungan profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} : \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(1)$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu seperti pembayaran tagihan listrik, air PDAM, gaji pegawai, teknisi, lembur, tagihan telepon, dan sebagainya (Bintara, 2020). Rasio likuiditas sering disebut sebagai indikator jangka pendek (Bintara, 2020). Pada penelitian ini *current ratio* digunakan sebagai representasi dalam menghitung rasio likuiditas. *Current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dan menggambarkan sejauh mana aset yang diharapkan menjadi kas pada periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Wage *et al.*, 2022). Menurut Bintara (2020), perhitungan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \dots\dots\dots(2)$$

Leverage

Leverage ialah indeks pengukur kemampuan suatu perusahaan melunasi seluruh kewajiban perusahaannya. Hidayat *et al.* (2021) menyatakan bahwa *leverage* merupakan suatu rasio yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memanfaatkan kepemilikan utangnya untuk meraih keuntungan dan melunasi seluruh kewajiban. *Leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar semua jenis utangnya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Oktavia & Titiek, 2022). Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Alasan penggunaan proksi tersebut agar mengetahui seberapa besar ekuitas perusahaan mampu menutup seluruh kewajiban perusahaan (Astuty *et al.*, 2021). Rendahnya nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa penggunaan dana internal perusahaan melampaui penggunaan dana eksternal, hal ini berarti perusahaan tidak mempunyai biaya tetap yang tinggi (Astuty *et al.*, 2021). Wage *et al.* (2022) mengungkapkan, perhitungan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(3)$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas sebagai indikator yang mengungkapkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset dan kepemilikan sumber daya (Agusti *et al.*, 2022). Sumber daya perusahaan yang dimaksud adalah penjualan, persediaan, dan penagihan piutang (Rahmah *et al.*, 2016). penelitian ini menggunakan proksi *total asset turnover* dalam mengukur rasio aktivitas karena proksi ini paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba (Siallagan & Ukhriyawati, 2019). Besarnya perputaran aset menunjukkan sejauh mana manajemen mampu memanfaatkan aset secara efisien sebagai investasi produktif (Agusti *et al.*, 2022). Tingkat *total assets turnover* yang semakin besar menandakan semakin besar efisiensi pemanfaatan aset secara keseluruhan sebagai komponen penunjang aktivitas penjualan (Sari & Riharjo, 2021). Kasmir (2019:174) mengungkapkan, perhitungan profitabilitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} : \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(4)$$

Firm Size

Firm size merupakan suatu skala di mana perusahaan dapat diklasifikasikan hanya dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Akram *et al.*, 2021). Wage *et al.* (2022) menyatakan *firm size* menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan memperoleh keuntungan berdasarkan total asetnya. *Firm size* biasa dipakai perusahaan untuk pola pengelolaan investasi dengan tujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham perusahaan (Wage *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan yang diukur dengan besarnya melalui total aset seringkali memiliki nilai yang sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Oleh karena itu,

untuk memperlancar analisis total aset disesuaikan melalui penghitungan log natural yang dikenal sebagai log asset atau log natural *total asset* (Jogiyanto, 2007:282). Wage *et al.*(2022) mengemukakan, perhitungan *firm size* adalah sebagai berikut

$$\text{Firm Size} : \ln (\text{Total Asset}) \dots\dots\dots(5)$$

Pengaruh antar Variabel

Hubungan positif antara *current ratio* dan *return on assets* berarti peningkatan likuiditas akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Tingginya nilai *current ratio* menggambarkan kekuatan perusahaan meningkat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menambah kepercayaan kreditur terhadap perusahaan (Siallagan & Ukhriyawati, 2019). Ketinggian rasio likuiditas dapat mengurangi risiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga mendukung hasil riset Laksmi *et al.* (2020), Cheppy *et al.* (2017), Puspita & Hartono (2018), Astuty *et al.* (2021), Oktavia & Titiek (2022), Sari & Riharjo (2021), dan (Wage *et al.*, 2022).

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Sari *et al.* (2020) yang menyatakan, likuiditas tinggi berpotensi menimbulkan dana menganggur yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan investasi lain untuk menguntungkan perusahaan (Sari *et al.*, 2020). Jika suatu perusahaan hanya fokus mengejar keuntungan dan tidak menaruh perhatian pada likuiditas, maka hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan menjadi kurang mampu membayar kewajibannya sewaktu-waktu (Sari *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmayanti & Triaryati (2019), Yanthi & Sudiarta (2017), (Bintara, 2020).

H1: Diduga rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi.

Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang relatif tinggi, maka akan menunjukkan peluang investasi yang lebih tinggi oleh kreditor (Lucyanda & Wardhani, 2014). *Leverage* dapat meningkatkan hasil keuntungan ketika utang digunakan dengan maksimal untuk membiayai aset (Lucyanda & Wardhani, 2014). Penambahan utang yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan jika pemanfaatannya tepat (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Supardi *et al.* (2018) dan (Rahman *et al.*, 2020).

Sebaliknya dalam penelitian Laksmi *et al.* (2020) memaparkan, hasil bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang besar berpotensi membahayakan pertumbuhan perusahaan pada periode selanjutnya, maka dari itu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi justru memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Semakin besar proporsi utang yang dijadikan modal perusahaan akan mengakibatkan biaya utang dan bunga utang semakin tinggi sehingga akan memperkecil jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan (Rizki, 2019). Perusahaan disarankan mencari sumber dana alternatif guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan dalam rangka meraup profitabilitas yang tinggi (Oktavia & Titiek, 2022). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wage *et al.*, (2022), Suwandi *et al.*, (2019), Sari *et al.* (2020), Bintara (2020), Hidayat *et al.* (2021), Hazimah *et al.* (2022), Erawati & Wahyuni (2019), dan (Oktavia & Titiek, 2022).

H2: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi.

Faktor aktivitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on assets*. Menurut Siallagan & Ukhriyawati (2019), tingginya tingkat rasio ini menandakan bahwa semakin efektif pemanfaatan aset dan semakin cepat perputaran dana. Jika nilai rasio ini rendah maka perusahaan tidak menjalankan operasional sesuai volume kapasitas investasinya (Siallagan & Ukhriyawati, 2019). Rasio aktivitas yang semakin besar maka semakin baik

karena peningkatan penjualan akan memengaruhi peningkatan laba (Supardi *et al.*, 2018). Total aset merupakan faktor produksi yang mutlak diperlukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Suwandi *et al.*, 2019). Hasil ini mendukung penelitian Rahmah *et al.* (2016), Oktavia & Titiek (2022), dan (Astoety *et al.*, 2019).

Penelitian Cheppy *et al.* (2017) menyatakan peningkatan rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh penambahan aset yang berasal dari utang akan menimbulkan perusahaan harus menanggung bunga di mana beban bunga memperbesar potensi dalam menurunkan profitabilitas perusahaan (Sari & Riharjo, 2021). Peningkatan nilai rasio aktivitas akan menurunkan total aset karena peningkatan total aset disebabkan oleh dana yang berasal dari utang, hal ini menandakan perusahaan belum dapat mengelola aset tersebut secara efektif dan efisien (Agusti *et al.*, 2022). Hal ini akan mengakibatkan laba semakin menurun yang disebabkan oleh timbulnya beban utang yang terlalu besar dan nihilnya peningkatan profitabilitas perusahaan (Agusti *et al.*, 2022). Hasil ini mendukung penelitian Hazimah *et al.* (2022).

H3: Diduga rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi.

Penelitian Gunawan *et al.* (2022) menunjukkan *firm size* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan mampu menghasilkan produk yang lebih banyak sehingga dapat mencapai profitabilitas tinggi (Gunawan, 2022). Semakin besar *firm size* maka akan mampu meningkatkan tingkat profitabilitas (Wage *et al.*, 2022).

Sebaliknya, penelitian Puspita & Hartono (2018) memaparkan jika nilai *firm size* menurun maka profitabilitas masih mampu bergerak naik karena masih terdapat sumber daya yang berpotensi untuk dikelola sehingga perusahaan masih berpeluang merasakan keuntungan, maka dari itu *firm size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya karena perusahaan besar lebih cepat diperhatikan oleh masyarakat (Erawati & Wahyuni, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Akram *et al.*, (2021) dan (Sukmayanti & Triayarti, 2019).

H4: Diduga *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang dipergunakan pada kajian ilmiah ini adalah data sekunder yang bersumber dari *financial statement* entitas bisnis industri sektor energi yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia pada jangka waktu 2018-2022 dan diakses melalui laman resmi *Indonesian Stock Exchange*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang berjumlah 93 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 14 perusahaan. Penelitian menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda melalui *software* SPSS 26. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis uji t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel rasio likuiditas yang diukur menggunakan proksi *current ratio* pada sampel penelitian memiliki nilai terkecil 0,38 dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2020 sedangkan nilai *current ratio* terbesar 10,07 dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 1,84167 sementara nilai rata-rata dari seluruh

perusahaan sebesar 2,2701. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menggambarkan persebaran nilai *current ratio* tidak memiliki kesenjangan yang jauh dan data bersifat homogen.

Variabel *leverage* yang diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio* pada sampel penelitian menunjukkan nilai terendah sebesar 0,10 yang dimiliki PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) pada tahun 2020 sedangkan nilai *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 2,48 dimiliki PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,59204 sementara nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sebesar 0,8839. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menggambarkan persebaran nilai *debt to equity ratio* tidak memiliki kesenjangan yang jauh dan data bersifat homogen.

Variabel rasio aktivitas yang diukur melalui proksi *total assets turnover* pada sampel penelitian menunjukkan nilai terendah sebesar 0,02 dimiliki PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,59 dimiliki PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2022. Nilai standar deviasi sebesar 0,50365 sementara nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sebesar 1,0374. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menggambarkan persebaran nilai *total assets turnover* tidak memiliki kesenjangan yang jauh dan data bersifat homogen.

Variabel *firm size* yang diukur melalui log natural dari total aset pada sampel penelitian menunjukkan nilai terendah sebesar 23,50 dimiliki PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) pada tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi sebesar 37,47 pada tahun 2020 dimiliki PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Tingginya nilai tersebut menunjukkan besarnya *firm size*. Nilai standar deviasi sebesar 1,94888 sementara nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sebesar 30,0273. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menggambarkan persebaran variasi nilai log natural total aset pada sampel penelitian tidak memiliki kesenjangan yang jauh dan data bersifat homogen.

Pada variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas pada sampel penelitian terdapat nilai terendah sebesar 0,02 dimiliki PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2022. Sedangkan profitabilitas tertinggi adalah PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dengan perolehan *return on assets* sebesar 60,26 pada tahun 2022. Nilai standar deviasi sebesar 16,13933 sementara nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sebesar 15,9249. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran *return on assets* memiliki kesenjangan yang cukup jauh atau data bersifat heterogen.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan analisis grafik yang menunjukkan histogram dengan pola berbentuk lonceng dan tidak condong ke samping, hal ini berarti data berdistribusi normal. Selain itu terdapat analisis *normal probability plot* di mana posisi titik-titik data berada dekat atau mengikuti bentuk garis diagonal, menunjukkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pada *output* SPSS hasil multikolinearitas seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan di atas dapat dikatakan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas dan data dapat digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan pada uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah metode durbin-watson. Nilai durbin-watson pada data sebesar 1,830 yang kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan $2 \cdot d_u$ (nilai batas atas) dan $4 \cdot d_u$. Nilai d_u pada $k=4$ dan $n=70$ sebesar 1,7351. Nilai $4 \cdot d_u$ ($4 \cdot 1,7351$) adalah sebesar 2,2649. Hasil perbandingan nilai d_w dengan nilai d_u dan $4 \cdot d_u$ diketahui tidak terjadi gejala autokorelasi dilihat dari $d_u < d_w < 4 \cdot d_u$ ($1,7351 < 1,830 < 2,2649$).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output scatterplot* diketahui bahwa bentuk titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya pada bagian tertentu, pola penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dikatakan baik dan ideal digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandadized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	-34,348	26,263		-1,304	0,197
<i>CR</i>	-0,461	1,098	-0,053	-0,419	0,676
<i>DER</i>	-7,278	3,444	-0,267	-2,113	0,038
<i>TATO</i>	18,094	3,319	0,565	5,452	0,000
<i>Ln Total Asset</i>	1,295	0,821	0,156	1,577	0,120

a. *Dependent variable : I*

Sumber: *Output SPSS*

Hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan nilai signifikan, *leverage* yang menggunakan proksi *debt to equity ratio* dan rasio aktivitas yang menggunakan proksi *total assets turnover* mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas sementara variabel lainnya seperti likuiditas dengan proksi *current ratio* dan *firm size* menggunakan proksi log natural total aset tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Maka dari itu persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = -34,248 - 7,278 DER + 18,094 TATO + e \dots \dots \dots (6)$$

Nilai konstanta sebesar -34,248 dari persamaan regresi di atas berarti apabila nilai *debt to equity ratio* sebesar 0 maka profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 34,248. Nilai koefisien regresi pada *leverage* perusahaan yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* sebesar -7,278 hal ini berarti dengan asumsi variabel lainnya tetap (tidak berubah) maka setiap peningkatan *debt to equity ratio* 1 satuan dapat menurunkan profitabilitas yaitu *return on assets* sebesar 7,278. Apabila nilai *total assets turnover* sebesar 0 maka profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 34,248. Nilai koefisien regresi pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan oleh *total assets turnover* sebesar 18,094 hal ini berarti dengan asumsi variabel lainnya tetap (tidak berubah) maka setiap peningkatan *total assets turnover* 1 satuan dapat meningkatkan profitabilitas yaitu *return on assets* sebesar 18,094.

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menghasilkan bahwa *current ratio* terhadap *return on assets* memiliki nilai t hitung sebesar -0,419 dengan *significance score* 0,197 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Artinya, besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai t hitung *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* -2,113 dengan *significance score* 0,038 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai t hitung *total assets turnover* terhadap *return on assets* 5,452 dengan *significance score* 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh positif rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai t hitung log natural total aset terhadap *return on assets* 1,577 dan *significance score* 0,120 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil Koefisien Determinasi R Square

Data memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,374. Data tersebut menggambarkan sebesar 37,4% dari profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh seluruh komponen variabel independen yang diteliti, sementara sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi dari komponen lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas yang dijelaskan *critical resources theory* yang menyatakan apabila perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang melampaui jumlah liabilitas lancar, maka perusahaan dapat menutup utang jangka pendeknya dan profitabilitas meningkat. Hal tersebut berbanding terbalik dengan yang terjadi pada PT Baramulti Suksessarana Tbk, jumlah akun piutang justru berkontribusi besar terhadap jumlah aset lancar sehingga kendati jumlah aset lancar melampaui jumlah liabilitas lancar namun hal itu tidak menjamin perusahaan dapat menutup utang-utang jangka pendeknya. Fenomena pergerakan nilai *current ratio* tidak memengaruhi *return on assets* dari tahun ke tahun pada PT Baramulti Suksessarana Tbk. Hal itu disebabkan oleh pembengkakan nilai pada akun piutang yang bahkan melampaui nilai kas dan setara kas terutama pada tahun 2018-2020. Tingginya nilai piutang dapat disebabkan oleh adanya masalah pembayaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Supardi *et al.* (2018) yang mengungkapkan tingginya nilai *current ratio* memang memiliki tingkat keamanan pada perusahaan, namun terlalu banyak komponen aset lancar yang tidak produktif. Aset lancar yang dimaksud berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan surat. Rasio lancar yang tinggi juga dapat disebabkan oleh banyaknya piutang yang mengalami kemacetan (Supardi *et al.*, 2018).

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mendukung *critical resources theory* yang menekankan perlunya pengendalian utang oleh pemilik perusahaan dengan profitabilitas yang dipengaruhi oleh biaya kewajiban utang. Nilai profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2020 disebabkan karena bengkaknya angka pada akun utang bank. Perubahan nilai *debt to equity ratio* dan *return on assets* terlihat berbanding terbalik sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Fenomena pada PT TBS Energi Utama Tbk yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terbesar pada tahun 2020 namun kepemilikan nilai *return on assets* pada tahun 2020 justru yang terkecil. Nilai *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar total ekuitas dapat menutup total utang perusahaan. Peningkatan nilai *debt to equity ratio* yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh jumlah liabilitas yang melampaui jumlah ekuitas. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa terlalu banyak biaya yang berasal dari utang dalam menjalankan operasional perusahaan, terutama pada akun utang bank. Kepemilikan nilai *debt to equity ratio* pada PT TBS Energi Utama masih tergolong baik karena berkisar angka 1-1,5, kecuali pada tahun 2020 PT TBS memiliki nilai *debt to equity ratio* paling tinggi dibandingkan yang lain yaitu sebesar 1,95 di mana nilai *debt to equity ratio* yang berkisar angka 1,5-2 akan menjadi pertimbangan lagi bagi para investor karena nilai ini tergolong besar untuk *leverage* sehingga muncul dugaan-dugaan bahwa perusahaan memanfaatkan dana eksternal (utang) hanya untuk membayar utang lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizky (2019) yang mengungkapkan bahwa semakin besar proporsi utang yang dijadikan modal perusahaan akan mengakibatkan biaya utang dan bunga utang hanya akan memperkecil jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, rasio aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mendukung penjelasan *agency theory* bahwa suatu perusahaan dapat memberikan informasi terkait efisiensi dalam melakukan perputaran aset untuk kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan profitabilitas. Fenomena penurunan nilai *total assets turnover* terhadap *return on assets* tahun 2020 PT Mitrabara Adiperdana Tbk disebabkan oleh menurunnya pendapatan pada 2019. Sejalan dengan itu, PT Mitrabara Adiperdana Tbk mencatatkan penurunan pendapatan disebabkan oleh susutnya akun-akun beban, salah satunya beban pokok penjualan. Menurunnya beban pokok penjualan menjadi akibat dari PT Mitrabara Adiperdana Tbk mengoptimalkan efisiensi biaya dengan menekan volume produksi. Faktor yang membuat PT Mitrabara Adiperdana Tbk menekan volume produksi disebabkan oleh naiknya harga komoditas batubara. Pada tahun 2021 PT Mitrabara Adiperdana Tbk membukukan laba bersih yang melonjak dari tahun 2020, kenaikan ini ditopang oleh kenaikan penjualan kepada pihak ketiga. Kenaikan penjualan ini mampu meningkatkan nilai *total assets turnover* yang bersamaan dengan kenaikan nilai *return on assets*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Siallagan & Ukhriyawati (2019) yang mengungkapkan bahwa tingginya tingkat rasio aktivitas menandakan bahwa semakin efektif pemanfaatan aset dan semakin cepat perputaran dana sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung pernyataan *critical resources theory* yang menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas. Fenomena pergerakan nilai log natural total aset yang cenderung tidak memengaruhi naik turunnya *return on assets* pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, kepemilikan total aset yang besar disumbang oleh akun investasi pada ventura bersama yang memiliki nilai besar dari tahun ke tahun, namun hal itu tidak berdampak pada pergerakan profitabilitas karena investasi merupakan aset yang terdapat banyak risiko sehingga memerlukan perhatian lebih dari perusahaan. Selain itu juga terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain di luar total aset, hal itu dapat mencakup faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan, dan total ekuitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lucyanda & Wardhani (2014) yang mengungkapkan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak pada profitabilitas, karena ukuran perusahaan tidak memberikan nilai tambah yang diharapkan oleh investor terhadap laba. Oleh karena itu, sebesar apapun peningkatan aset perusahaan, tidak akan memengaruhi tingkat profitabilitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas. Tingginya rasio likuiditas disebabkan oleh pembengkakan pada akun piutang yang terindikasi masalah pembayaran sehingga dapat meningkatkan rasio likuiditas namun tidak meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya penelitian ini juga menyimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan *leverage* terhadap profitabilitas, peningkatan nilai *debt to equity ratio* disebabkan oleh jumlah liabilitas yang melampaui jumlah ekuitas. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa terlalu banyak biaya yang berasal dari utang bank dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas. Kemudian pada variabel rasio aktivitas disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di mana kenaikan penjualan mampu meningkatkan nilai *total assets turnover* yang bersamaan dengan kenaikan nilai *return on assets* (profitabilitas). Pada variabel *firm size* disimpulkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena kepemilikan total aset yang besar disumbang oleh akun investasi pada ventura bersama yang memiliki nilai besar dari tahun ke tahun, namun hal itu tidak berdampak pada pergerakan profitabilitas karena investasi merupakan aset yang terdapat banyak risiko sehingga memerlukan perhatian lebih dari perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan-perusahaan sektor energi untuk lebih memperhatikan pergerakan *leverage* karena peningkatan pada rasio ini berpotensi menurunkan profitabilitas. Di samping itu, perusahaan juga disarankan untuk terus meningkatkan rasio aktivitas karena rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki

sehingga dapat meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan penjualan. Keterbatasan penelitian ini adalah lingkup penelitian yang hanya mengkaji profitabilitas perusahaan sektor energi dengan kriteria kepemilikan *return on assets* yang positif. Sehingga, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan seperti struktur kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan agar hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, I. T., Nadhiroh, U., & Soetapa, H. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020. *Akuntansi*, 1(3), 133–146. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.48>

Akram, T., Farooq, M. U., Akram, H., Ahad, A., & Numan, M. (2021). The Impact of Firm size on Profitability – A Study on the Top 10 Cement Companies of Pakistan. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.51263/jameb.v6i1.137>

Astoety, A. A., Ratnawati, T., & Moehaditoyo, S. H. (2021). Influence Liquidity, Activity, and Growth Toward Profitability Performance with Leverage and Cash Flow as Intervening Variables Study in Type C Hospital at The PT Nusantara Sebelas Medika. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 34(2), 217–228. <https://doi.org/10.24856/mem.v34i2.1065>

Astuty, W., Susanti, E., & Silitonga, H. P. (2021). Impact Of Liquidity, Leverage And Size Of The Company On Profitability In Retail Trade Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(4), 805. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i4.129>

Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>

Badan Pusat Statistik. (2022, December 22). *Statistik Pertambangan Bahan Galian Indonesia 2021*. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023 dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/21/bc68a1fc439f2b2e66bb3ded/statistik-pertambangan-bahan-galian-indonesia-2021.html>

Cheppy, R., Jumhana, S., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia. *Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam. Keuangan Dan Investasi*, 1(2), 54–73. 2581-2696.

CNBC Indonesia. (2021, January 25). *Resmi, Mulai Hari Ini BEI Kelompokkan Emiten di 12 Sektor*. Diakses pada tanggal 3 Maret 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210125150721-17-218547/resmi-mulai-hari-ini-bei-kelompokkan-emiten-di-12-sektor>

Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>

Yanthi, Novia D., and Gede M. Sudiarta (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6 (9), 4829-4856.

Hasnaning Monica Aeraafi & Ulil Hartono. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Estefania, Estina Sativa, & Eva Noorliana. (2021). Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 756–765. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.293>

Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>

Hazimah, H. H., Suherman, & Mardiyati, U. (2022). The Effect of Liquidity, Solvability, and Activity Ratios on Profit Growth (Study on Consumers Goods Industry that is Listed in Indonesia Stock Exchange on 2015-2019 Year of Period. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 26(3), 1–7. 1528-2635

Hidayat, Y. M., Gautama, B. P., & Arianti, C. S. (2021). The Effect of Liquidity and Leverage on Profitability in Agricultural Sector Companies. *Research in World Economy*, 12(1), 394. <https://doi.org/10.5430/rwe.v12n1p394>

Kontan (2020, January 1). *Sepanjang 2019 Sektor Pertambangan Turun Drastis, Begini Prospeknya di 2020*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2023 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>

Kumparan (2021, September 29). *Sektor Saham IDX di Bursa Efek, Ini Rinciannya*. Diakses pada tanggal 7 Juli 2023 dari <https://kumparan.com/berita-bisnis/sektor-saham-idx-di-bursa-efek-ini-rinciannya-1wcGp55Dzp9/1>

Kusuma, H. (2005). Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(1). <https://doi.org/10.20885/ejem.v10i1.607>

Laksmi, K. A., Sumadi, N. K., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Sektor Perdagangan dan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 1–28. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.972>

Lucyanda, J., & Wardhani, R. H. K. (2014). Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jaffa*, 02(1), 13–22. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v2i1.757>

Oktavia, M., & Titiek, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 541–550. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1944>

Pramesti *et al.* (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO*, 1(1), 810-817. 2337-4349

Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>

Puspita, D. A., & Hartono Ulil. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22800>

- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/6668>
- Rahman, M. M., Saima, F. N., & Jahan, K. (2020). The Impact of Financial Leverage on Firm's Profitability: An Empirical Evidence from Listed Textile Firms of Bangladesh. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, 10(2), 23–31. <https://doi.org/10.13106/jbees.2020.vol10.no2.23>
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 94–101. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/6732>
- SahamU (2021, January 25). *Sektor Pertambangan di BEI (kode JASICA 2)*. Diakses pada tanggal 7 Juli 2023 dari <https://www.sahamu.com/sektor-pertambangan-di-bei-kode-jasica-2/>
- Sari, N. A. P., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 10 (9), 1–16, 2460-0585
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256-262. <https://doi.org/10.23887/jap.v11i2.29248>
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory 7th Edition*
- Siallagan, H. A., & Ukhriyawati, C. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–13. <https://doi.org/33373>
- Sodiq, A. M., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–16. 2461-0585
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 7132–7162. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p7>
- Sulitayani, & Noor, S. M. (2022). Analysis of Profitability Determinants and Effect Value of Automotive Companies in Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 3(3), 26–35. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2230707>
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Suwandi, S., Thalia, J., Syakina, S., Munawarah, M., & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 181–187. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.42>
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4558>

Hasnaning Monica Aeraafi & Ulil Hartono. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Widyawati, R. F., Hariani, E., & Az'Mi, Y. U. (2022). The Influence of Current ratioedit Risk and Liquidity Risk on Profitability of State-Owned Bank (BUMN). *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(2), 108–114. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.108-114>

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>

Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69-82. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>